

PENERAPAN METODE DRILL AND PRACTICE UNTUK MENINGKATAN KESIAPAN DAN PRESTASI BELAJAR**(Studi pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP Negeri 06 Lebong)****Fitri Handayani¹⁾, Nina kurniah²⁾****¹⁾SMP Negeri 06 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu****¹⁾fitrihandayaniandini@gmail.com, ²⁾Ninakurniah@unib.ac.id****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Metode *drill and practice* dalam meningkatkan kesiapan belajar Bahasa Inggris siswa; (2) Metode *drill and practice* dalam meningkatkan prestasi belajar; (3) Efektifitas penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dan Eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Lebong. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan kesiapan belajar Bahasa Inggris. Pada Siklus 1 rata-rata kesiapan belajar siswa 18,02 kategori Baik, meningkat menjadi 19,78 kategori Baik pada Siklus 2 atau meningkat 1,76. Pada Siklus 3 meningkat lagi menjadi 21,53 kategori Baik atau meningkat 1,75 dari Siklus 2; (2) Penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris. Terdapat peningkatan nilai pre test ke post test dengan rata-rata sebesar 15,50; (3) Penerapan metode *drill and practice* secara efektif meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar Bahasa Inggris. Pada Siklus 1 terdapat 60% kesiapan belajar siswa pada kategori baik dan pada Siklus 2 meningkat menjadi 70% serta meningkat lagi menjadi 97% pada Siklus 3.

Kata Kunci: metode *drill and practice*, kesiapan belajar, prestasi belajar

**APPLICATION OF THE DRILL AND PRACTICE METHOD TO INCREASE READINESS
AND LEARNING ACHIEVEMENTS**

(Study in English Language Subjects at SMP Negeri 06 Lebong)

Fitri Handayani¹⁾, Nina kurniah²⁾

¹⁾SMP Negeri 06 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾fitrihandayaniandini@gmail.com, ²⁾Ninakurniah@unib.ac.id

Abstract

This research purpose to describe: (1) methods of drill and practice in improving students' readiness to learn English; (2) Drill and practice methods in improving learning achievement; (3) The effectiveness of applying drill and practice methods can improve students' readiness and learning achievement. The research method used is Class and Experimental Action Research. The research subjects were students of Class VIII SMP Negeri 06 Lebong. The technique of collecting data uses tests and observations. The data analysis used was descriptive qualitative and quantitative descriptive. Based on the results and discussion of this study, it can be concluded that: (1) the application of drill and practice methods can improve the readiness of learning English. In Cycle 1 the average student learning readiness was 18.02 in the Good category, increasing to 19.78 in categories both in Cycle 2 or increased by 1.76. In Cycle 3 it increased again to 21.53 in the Good category or increased by 1.75 from Cycle 2; (2) Application of drill and practice methods can improve learning achievement in English. There is an increase in the value of the pretest to posttest with an average of 15.50; (3) Application of drill and practice methods to effectively improve the readiness and learning achievement of English. In Cycle 1 there were 60% of students' learning readiness in the good category and in Cycle 2 it increased to 70% and increased again to 97% in Cycle 3.

Keywords: *drill and practice methods, learning readiness, achievement*

PENDAHULUAN

Metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, Dalam sistem pembelajaran komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem yang saling terikat dan saling mempengaruhi satu dengan lain.

Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada isi, tujuan proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Dalam memilih metode pengajaran ada 2 faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yaitu usia, kematangan, kesehatan, minat, motivasi serta suasana hati. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa, yakni alam benda, hewan dan lingkungan fisik.

Dengan demikian, guru dituntut untuk profesional dalam memilih dan menggunakan metode serta mengorganisasikan proses belajar mengajar. Ada banyak metode yang digunakan guru agar pembelajaran dapat tercapai. Dari banyaknya metode dalam pembelajaran salah satu metode yang digunakan guru agar pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dapat berlangsung secara efektif. Yang lebih ditekankan atau digunakan pada mata pelajaran bahasa Inggris. Menurut guru, pada mata pelajaran bahasa Inggris memerlukan yang namanya latihan dan praktek. Oleh karena itu, guru menerapkan metode *drill and practice* atau latihan pada mata pelajaran bahasa Inggris agar siswa lebih aktif, cepat, dan mudah menerima materi mata pelajaran bahasa

inggris yang guru sampaikan.

Selain pada saat mata pelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan metode *drill and practice* tersebut guru juga memberikan metode *drill and practice* itu dengan dilakukan pada saat sebelum memasuki jam pembelajaran yaitu disaat jam (07. 00-07. 30)

Menurut Slameto (dalam Djamarah, 2011) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam hubungan dengan lingkungannya. Perubahan perilaku dilakukan individu yaitu proses usaha untuk mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar yang mengacu pada sebuah prestasi belajar.

Untuk dapat mengetahui prestasi belajar dari seseorang perlu dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan dalam pendidikan, pengukuran dan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar para siswa yaitu dengan memberikan tes. Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, dalam pendidikan formal, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tampak dalam prestasi belajar siswa. Gambaran terhadap prestasi belajar tersebut biasanya dapat dilihat melalui rapor sekolah yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu.

Dalam proses pencapaian prestasi belajar, individu juga harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Menurut Dalyono (2012: 51) ada beberapa prinsip belajar yaitu kematangan jasmani dan rohani, memiliki kesiapan, memahami tujuan, memiliki

kesungguhan dan ulangan latihan. Berdasarkan prinsip belajar tersebut salah satu aspek penting dalam pencapaian prestasi belajar yaitu berupa kesiapan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan kesiapan siswa dalam belajar yang baik pula.

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu muncul dari dalam diri individu dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini penting untuk diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Slameto. 2010: 59).

Siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Kesiapan belajar yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan ketika dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki kesiapan yang matang, maka siswa akan memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode drill and practice untuk meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar. Sedangkan untuk memilih mata pelajaran yang akan menjadi kajian peneliti, peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati siswa, karena

siswa berpendapat pelajaran tersebut sulit dimengerti, rumit untuk dipelajari, susah dikuasai, dan ada beberapa siswa yang kurang menguasai vocabulary.

Drill Secara Bahasa bisa diartikan berlatih mencakup didalamnya aktifitas menghafal, mengeja kata, dan sebagainya. Practice atau praktek dapat dikategorikan di dalamnya seperti menulis dan lain sebagainya. Atau secara singkatnya, drill and practice dapat juga disebut 'berlatih dan praktek'.

Metode pembelajaran Drill and Practice merupakan dari teknik pengajaran yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan, dibutuhkan untuk mengingat secara matematis. Metode ini digunakan untuk mengajarkan keahlian yang khusus, metode ini diikuti dengan pengajaran yang sistematis dengan harapan untuk mengingat (Richardson, 2006: www.cornerstonecurriculum.com, 15 Oktober 2006).

Metode Drill and Practice biasanya digunakan dalam pembelajaran materi hitungan, bahasa asing dan peningkatan perbendaharaan kata-kata (vocabulary). Metode Drill and Practice ini mengarahkan siswa melalui latihan-latihan untuk meningkatkan kecekatan/ketangkasan dan kefasihan/kelancaran dalam sebuah keterampilan (Sharon, 2005: 120).

Tujuan metode Drill (latihan) dalam pembelajaran antara lain adalah sebagai cara untuk memacu kemampuan dasar motorik serta memacu kebiasaan dan mental agar yang dipelajari siswa dapat lebih mengena atau berarti, tepat, dan bergtuna. Drill and Practice sangat efektif karena dapat dikerjakan individu dan kelompok, maupun kelompok besar dalam skala satu kelas.

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan *Drill and Practice* menurut Armai (2002:175) adalah agar siswa: (a)

memiliki keterampilan motoris/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan allam, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olahraga, (b) mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca, dll (c) memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara hurup dan bunyi, dll, (d) dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik, teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya dan (e) pengetahuan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Menurut Latousek 1990, langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model Drill and practice adalah sebagai berikut.

- 1) Fase 1: Mendapatkan tujuan tujuan
Menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan informasi latar belakang dan menjelaskan mengapa pelajaran tersebut penting. Membuat siswa siap belajar.
- 2) Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau skill
Mendemonstrasikan skill secara benar atau menyampaikan informasi tahap demi tahap.
- 3) Fase 3: Memberikan latihanlatihan yang dibimbing Memberikan latihan-latihan awal
- 4) Fase 4: Mengecek pemahaman dan memberikan feedback
Mengecek tampilan siswa dan memberikan feedback.
- 5) Fase 5: Memberikan latihan lanjut

Menurut Jamies Drever (dalam Slameto, 2010: 59) menjelaskan bahwa kesiapan adalah kesediaan memberi

respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik. Selanjutnya Slameto (2010: 113) menjelaskan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Menurut Djamarah (dalam Fitriana, 2013: 5) menjelaskan bahwa kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Thorndike (Slameto, 2010:114), kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Sedangkan Cronbach (Soemanto, 1997: 191), memberikan pengertian tentang kesiapan sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat berinteraksi dengan cara tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah keadaan yang ditunjukkan oleh siswa sebelum melakukan suatu aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh hasil yang berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan, nilai, dan sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan, menyelidiki, serta masuknya pengalaman baru pada diri siswa.

Prestasi belajar (Rosid, 2011) adalah kemampuan yang didapat anak setelah mengikuti proses belajar mengajar, dan hasil tersebut berupa tingkah laku positif, yang direfleksikan dalam wujud nilai anak. Sedangkan menurut Widyaningsih (2013: 138) prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan

kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Putri (2011: 23), prestasi belajar yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan Djamarah (1994: 23) yang menjelaskan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesankesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sementara itu, Hadiwinarto (2009: 55) menjelaskan bahwa prestasi belajar lebih tepat diperuntukan kepada hasil belajar yang mencapai nilai sangat baik atau skor sangat tinggi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil penilaian pendidikan tentang perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman dalam belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

METODE

Pelitian ini menggunakan desain PTK menggunakan model PTK Kemmis & Taggart (dalam kasbollah. 1987: 98) yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Penelitian ini dilaksanakan yang diawali dengan orientasi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disebut dengan siklus I, selanjutnya siklus II ditentukan oleh hasil refelksi siklus I dengan memperbaiki perencanaan awal dan pemecahan masalah berdasarkan masalah yang ada pada siklus I, demikian seterusnya sampai terjadinya peningkatan

kesiapan yang dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar yang tercermin pada penilaian hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu yaitu gabungan antara penelitian tindakan kelas dan eksperimen, penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan pada kelas VIII (delapan) SMP Negeri 06 Lebong yang dimaksudkan untuk menemukan pola pembelajaran model *drill and practice* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan selanjutnya dilakukan penelitian eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *drill and practice* yang telah dilakukan uji coba dan ditemukan desain pembelajaran *drill and practice* yang paling tepat dan diterapkan di kelas VIII⁵ dan VIII⁴ SMP Negeri 06 Lebong. Berikutnya di kelas VIII³ dengan model pembelajaran konvensional dengan diberikan soal ulangan pretest dan posttest dari materi dan kompetensi yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Lebong. Penerapan metode *drill and practice* dilaksanakan secara tepat dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kesiapan belajar siswa pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Siklus 1 rata-rata kesiapan belajar siswa 18,02 kategori Baik, meningkat menjadi 19,78 kategori Baik pada Siklus 2 atau meningkat 1,76. Pada Siklus 3 rata-rata kesiapan belajar meningkat lagi menjadi 21,53 kategori Baik atau meningkat 1,75 dari Siklus 2. Penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal

ini terlihat dari hasil penelitian terlihat terdapat peningkatan yang cukup signifikan antara nilai pre test ke post test dengan rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,50, sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 465,00, serta tidak terdapat kesamaan nilai siswa pada pre test dan post test setelah diadakan pembelajaran menggunakan metode drill and practice. Penerapan metode drill and practice cukup efektif dalam meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terlihat peningkatan kesiapan belajar siswa setelah penerapan metode drill and practice, yaitu 20% kategori sangat baik, 77% pada kategori baik dan hanya 3% dalam kategori cukup; Kesiapan belajar tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan pada Siklus 1 dan siklus 2. Pada Siklus 1 terdapat 60% kesiapan belajar siswa pada kategori baik dan 40% masih dalam kategori cukup. Pada Siklus 2 Kesiapan belajar siswa 70% pada kategori baik dan 30% masih dalam kategori cukup serta meningkat lagi menjadi 97% pada Siklus 3; Terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, berdasarkan output test statistics diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, penerapan metode *drill and practice* sangat diperlukan dalam mengatasi siswa yang mengalami masalah kesiapan belajar. Pembelajaran yang dilakukan dalam menerapkan metode drill and practice harus disesuaikan dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Dengan melaksanakan penerapan metode drill and practice dengan tepat dapat meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar siswa. dengan melihat peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode drill and practice, dan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diterapkan

metode drill and practice dengan kelas yang diterapkan metode konvensional, metode drill and practice merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan perestasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Metode *drill and practice* dalam meningkatkan kesiapan belajar Bahasa Inggris siswa SMP Negeri 06 Lebong; (2) Metode *drill and practice* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 06 Lebong; (3) Bagaimana efektifitas penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 06 Lebong.

Pembahasan

Metode *drill and practice* dapat kesiapan belajar Bahasa Inggris siswa SMP Negeri 06 Lebong;

Tindakan yang dilakukan melalui penerapan metode drill and practice pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan penerapan metode drill and practice menunjukkan bahwa penerapan metode drill and practice sesuai dengan rancangan pelaksanaan tindakan setiap siklus. Sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa dan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Lebong. Akan tetapi metode drill and practice tidak begitu efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris.

Dengan memperhatikan proses dan hasil yang dicapai pada penerapan metode drill and practice Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode drill and practice dapat meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar siswa. Akan tetapi metode drill and practice tidak begitu

efektif dalam meningkatkan prestasi belajar karena apabila dibandingkan dengan prestasi belajar yang dicapai dengan menggunakan metode konvensional tidak ada perbedaan yang cukup signifikan.

Terdapat peningkatan kesiapan belajar siswa setelah penerapan metode *drill and practice* sudah sangat baik, dari 30 responden, 20% sudah pada kategori sangat baik, 77% pada kategori baik dan hanya 3% dalam kategori cukup; Kesiapan belajar tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan pada Siklus 1 dan siklus 2. Pada Siklus 1 terdapat 60% kesiapan belajar siswa pada kategori baik dan 40% masih dalam kategori cukup. Pada Siklus 2 Kesiapan belajar siswa 70% pada kategori baik dan 30% masih dalam

Kategori cukup; Berdasarkan persentase peningkatan kesiapan belajar siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *drill and practice* sangat efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Lebong.

Dari hasil penelitian ini bahwa penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan kesiapan belajar, siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kesiapan belajar melalui penerapan metode *drill and practice* tersebut.

Tindakan yang dilakukan pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3, dalam penerapan metode *drill and practice* sudah berjalan sesuai dengan rancangan pelaksanaan tindakan per siklus. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tabel di atas, kesiapan belajar siswa sudah sangat baik, dari 30 orang responden 20% (6 orang) sudah pada kategori sangat baik, 77% (23 orang) pada

kategori baik dan hanya 3% (1 orang) kesiapan belajarnya pada kategori cukup.

Penerapan Metode *drill and practice* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa SMP Negeri 06 Lebong;

Untuk mengetahui apakah penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Lebong, peneliti menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Peneliti mengumpulkan data nilai Pre Test dan Post Test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu nilai Bahasa Inggris yang diterapkan metode *drill and practice*, sedangkan kelas kontrol yaitu nilai Bahasa Inggris yang menerapkan metode konvensional.

Dari hasil statistik Uji Wilcoxon dengan SPSS peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terlihat terdapat peningkatan yang cukup signifikan antara nilai pre test ke post test dengan rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,50, sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 465,00. Tidak terdapat kesamaan nilai siswa pada pre test dan post test, artinya semua siswa mengalami peningkatan nilai setelah diadakan pembelajaran menggunakan metode *drill and practice*. Hal ini terlihat dari ties adalah 0.

Berdasarkan output test statistics diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan nilai Bahasa Inggris antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat diinterpretasi bahwa terdapat peningkatan yang cukup besar terhadap nilai Bahasa Inggris pada siswa yang diterapkan metode *drill and practice*.

Efektifitas penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar siswa SMP Negeri 06 Lebong.

Berdasarkan test statistics dan sajian data nilai Bahasa Inggris sebelum dan setelah diterapkan metode *drill and practice* di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *drill and practice* sangat efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Lebong.

Berdasarkan analisis data dan deskripsi di atas, peneliti menemukan hasil penelitian yaitu: (1) diterapkannya metode *drill and practice* dengan tepat maka dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa; (2) Jika diterapkan metode *drill and practice* yang tepat maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (3) Penerapan metode *drill and practice* sangat efektif dilaksanakan untuk meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar siswa. penerapan metode *drill and practice* sangat efektif dalam meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terlihat peningkatan kesiapan belajar siswa setelah penerapan metode *drill and practice*, yaitu 20% kategori sangat baik, 77% pada kategori baik dan hanya 3% dalam kategori cukup; Kesiapan belajar tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan pada Siklus 1 dan siklus 2. Pada Siklus 1 terdapat 60% kesiapan belajar siswa pada kategori baik dan 40% masih dalam kategori cukup. Pada Siklus 2 Kesiapan belajar siswa 70% pada kategori baik dan 30% masih dalam kategori cukup serta meningkat lagi menjadi 97% pada Siklus 3; Terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, berdasarkan output test statistics diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Artinya penerapan metode *drill and practice* sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan penelitian sebagai berikut:

1. penerapan metode *drill and practice* dilaksanakan secara tepat dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kesiapan belajar siswa pada Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Siklus 1 rata-rata kesiapan belajar siswa 18,02 kategori Baik, meningkat menjadi 19,78 kategori Baik pada Siklus 2 atau meningkat 1,76. Pada Siklus 3 rata-rata kesiapan belajar meningkat lagi menjadi 21,53 kategori Baik atau meningkat 1,75 dari Siklus 2.
2. Penerapan metode *drill and practice* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terlihat terdapat peningkatan yang cukup signifikan antara nilai pre test ke post test dengan rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15,50, sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 465,00, serta tidak terdapat kesamaan nilai siswa pada pre test dan post test setelah diadakan pembelajaran menggunakan metode *drill and practice*.
3. Penerapan metode *drill and practice* sangat efektif dalam meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian terlihat peningkatan kesiapan belajar siswa setelah penerapan metode *drill and practice*, yaitu 20% kategori sangat baik, 77% pada kategori baik dan hanya 3% dalam kategori cukup; Kesiapan belajar tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan

apabila dibandingkan pada Siklus 1 dan siklus 2. Pada Siklus 1 terdapat 60% kesiapan belajar siswa pada kategori baik dan 40% masih dalam kategori cukup. Pada Siklus 2 Kesiapan belajar siswa 70% pada kategori baik dan 30% masih dalam kategori cukup serta meningkat lagi menjadi 97% pada Siklus 3; Terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, berdasarkan output test statistics diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya penerapan metode drill and practice sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Malang

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Saran

Berdasarkan simpulan disarankan kepada:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan metode drill and practice agar dapat meningkatkan kesiapan dan prestasi belajar siswa.
2. Kepala sekolah agar membantu guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan kesiapan belajar serta prestasi belajar siswa.
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam menentukan kebijakan, berupaya meningkatkan kualitas sekolah melalui penyediaan sarana dan prasarana dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.

Dalyono. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Kasbolah, E.S. Kasihani. 1988. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan :